

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis penulis maka dapat disimpulkan bahwa Politik dinasti yang terjadi di Kabupaten Ogan Ilir disebabkan oleh beberapa Dinamika yaitu Undang-Undang yang melegalkan, Posisi dalam partai, Biaya Politik masyarakat yang bisa menerima sebagai berikut.

1. Undang undang yang melegalkan tidak ada larangan dalam aturan perundang-undangan akan adanya Politik dinasti.
2. Posisi dalam partai Mawardi yahya menjabat sebagai Ketua DPD II Partai Golkar Kedudukan Mawardi yahya dalam partai politik memiliki pengaruh besar.
3. Biaya Politik yang sangat tinggi mengakibatkan partisipasi masyarakat yang ingin mencalonkan diri Sedikit, Keluarga Mawardi yahya sendiri merupakan salah satu orang memiliki kekayaan berlimpah.
4. Masyarakat yang bisa menerima selama kepemimpinan Mawardi yahya di anggap berhasil memimpin Kabupaten Ogan Ilir Jadi masyarakat bisa menerima jika anak beliau mencalonkan diri untuk Pilkada selanjutnya dikarena kepemimpinan sebelumnya di anggap sukses.

Menurut Teori Elit Faktor Politik yang terjadi Di Kabupaten Ogan Ilir disebabkan Oleh Faktor Kekuasaan berupa kedudukan, Faktor Kepercayaan, Faktor Kekayaan sebagai berikut :

1. Faktor kekuasaan berupa kedudukan Mawardi Yahya memiliki kedudukan penting, beliau menjabat sebagai Ketua DPRD Kabupaten Ogan Komering Ilir dan Ketua DPC Partai Golongan Karya (GOLKAR). Kedudukan Mawardi Yahya dalam struktur Formal dan Informal menyebabkan besarnya dukungan terpilihnya Ahmad Wazir Nofiandi.
2. Faktor Kepercayaan Kepemimpinan Mawardi yahya selama selama 10 tahun di Ogan Ilir Anggap di sukses oleh masyarakat Ogan Ilir Banyak perubahan yang terjadi ketika beliau memimpin Kabupaten Ogan Ilir Mulai dari Infranstruktur, Pendidikan, ekonomi, Politik, Bahkan Beliau di juluki oleh Masyarakat Ogan Ilir sebagai Bapak pembangunan.
3. Faktor kekayaan Mawardi yahya merupakan salah satu terkaya di Kabupaten Ogan Ilir beliau mempunyai PT, perkebunan, persawahah, Serta Aset lainnya.

## **B. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran dari penulis adalah sebagai berikut :

1. Pemilihan umum merupakan sarana untuk mewujudkan asas kedaulatan di tangan rakyat. Sehingga pada akhirnya akan tercipta

suatu hubungan kekuasaan dari rakyat oleh rakyat dan untuk rakyat. Hendaknya para pemimpin memberikan pendidikan politik yang demokratis kepada masyarakatnya.

2. Masyarakat harus mampu bersikap aktif dan kritis terhadap politik lokal dan dalam menentukan kriteria pemimpin mampu menilai secara keseluruhan baik sisi kapasitas dan kapabilitas calon yang akan dipilih.
3. Masyarakat harus bisa memilih Pemimpin yang benar-benar ingin memajukan daerah dari segala segi Aspek agar Kabupaten Ogan Ilir menjadi lebih baik.